

Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelas Iii (Yayasan At'tholibin Desa Patapan)

Amru Khoerul Anwar Kosasih¹, Tosuerdi², Fadlilal Ghilmani³, Nida Khoirunnisa⁴, Intan Putri Sayidah Am⁵

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*email : amrukhoerul54@gmail.com

Abstrak

Cerita sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan baik di tingkat anak-anak maupun tingkat remaja karena dengan bercerita anak-anak banyak mengambil hikmah dan pelajaran di dalamnya. Pemilihan jenis cerita yang baik dapat mengundang perhatian anak-anak untuk mendengarkan dan pesan-pesan yang di sampaikan dalam cerita bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, karakter/akhlak dapat terbentuk dari berbagai aspek seperti, pembelajaran, lingkungan, budaya, dll. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Dimana yang menjadi informan utama para Guru dan siswa-siswi kelas 4 (empat) di Yayasan At'tholibin. Cerita merupakan suatu hal yang menyenangkan dalam belajar. Pemilihan jenis cerita yang baik dapat mengundang perhatian Siswa untuk mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari. Metode cerita islami menurut kami sangat efektif bagi siswa- siswi kelas tiga Yayasan At'tholibin, karena metode ini di anggap lebih mengena ke peserta didik dengan bukti masi diterapkan di dunia pendidikan smapai sekarang.

Kata kunci : Metode cerita islam, pembentukan karekter islami anak

Abstract

Stories are closely related to education, both for children and adolescents, because children learn many valuable lessons from stories. Selecting a good story type can attract children's attention, and the messages conveyed in the story can be applied to everyday life. Character and morals can be formed from various aspects such as learning, environment, culture, etc. This study used a descriptive analysis method with a qualitative approach, with data collection techniques including observation and interviews. The primary informants were teachers and fourth-grade students at the At'tholibin Foundation. Stories are a fun way to learn. Selecting a good story type can attract students' attention, and the messages conveyed in the story can be applied to everyday life. We believe the Islamic story method is very effective for third-grade students at the At'tholibin Foundation, as this method is considered more relevant to students, as evidenced by its continued application in education.

Keywords : Islamic story method, Islamic character formation in children

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1728>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu yaitu ketika zaman Nabi Muhammad SAW sering kali memberikan metode cerita yang berkaitan dengan kejadian-kejadian masa lalu kepada para sahabat karena dianggap lebih membekas dan mengena dalam jiwa orang-orang yang mendengarkan dan akan jauh lebih menarik perhatian mereka. Didalam Al-Qur'an juga lebih banyak cerita tentang kehidupan sehingga menjadikan Al-Qur'an salah satu pedoman hidup.

Allah SWT telah mengenalkan metode pembelajaran seperti ini kepada Rosululloh SAW seperti yang terkandung dalam firman-NYA yang berbunyi “Dan semua kisah dari Rosul-Rosul kami ceritakan kepadamu, ialah kish-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Hud, 11:120). Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Anak-anak usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan moral dan emosional yang sangat pesat, sehingga pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini. Salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui cerita. Dalam konteks pendidikan Islam, cerita Islami menjadi media yang sangat relevan dan bernilai edukatif tinggi karena mengandung banyak teladan dari kisah para nabi, sahabat, serta tokoh-tokoh muslim lainnya.

Cerita Islami tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Melalui metode ini, siswa dapat belajar secara tidak langsung tentang nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, empati, dan kerjasama. Penggunaan metode cerita Islami dalam pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar, berpotensi besar dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai universal.

Yayasan At’Tholibin sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam telah menerapkan metode cerita Islami dalam proses pembelajaran, khususnya di kelas 4. Namun, sejauh mana efektivitas metode ini dalam membentuk karakter siswa perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan metode cerita Islami dilakukan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak kelas 4 di Yayasan At’Tholibin.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana metode cerita Islami diterapkan dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa kelas 4. Kegiatan dilaksanakan di Yayasan At’Tholibin, khususnya pada siswa kelas 4 tahun ajaran 2024/2025. Peserta kegiatan terdiri dari: Siswa kelas 4, Guru kelas 4, dan Orang tua siswa (sebagai informan pendukung). Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu : (1) Observasi langsung di kelas saat proses pembelajaran menggunakan metode cerita Islami, untuk melihat interaksi guru dan siswa serta respons siswa terhadap cerita yang disampaikan. (2) Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa serta orang tua untuk menggali lebih dalam persepsi dan pengalaman mereka terhadap penerapan metode ini. (3) Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan silabus, RPP, catatan pembelajaran, serta hasil karya atau jurnal siswa yang berkaitan dengan cerita Islami dan nilai-nilai karakter.

Teknik Analisis Data menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu Reduksi Data: Menyaring dan memilih data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan. Penarikan Kesimpulan: Membuat interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode cerita Islami dinilai efektif karena menyentuh aspek afektif siswa. Cerita-cerita tentang para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh teladan dalam Islam mampu menggugah perasaan dan menumbuhkan keinginan anak-anak untuk meneladani perilaku baik tersebut. Guru menggunakan cerita Islami sebagai bagian dari pembelajaran tematik

dan pendidikan karakter. Cerita disampaikan secara interaktif, dengan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Hal ini membuat anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan agama yang disampaikan.

Carita sanagan erat kaitannya dengan dunia pendidikan baik di tingkat anak-anak maupun dewasa karna dengan bercerita siswa banyak mengambil hikmah dan pelajaran di dalamnya. Cerita juga merupakan suatu hal yang menyenangkan dalam belajar, sehingga para siswa tidak merasa bosan di kelas. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa siswa yayaan At'tholibin sebagai berikut: “Menurut Talta salah satu siswi kelas 4, yang menyatakan bahwa belajar dengan cerita saya jadi lebih antusias dan tidak membosankan juga banyak pelajaran yang saya tau dari cerita-cerita tersebut, terutama cerita tentang nabi ismail dan nabi ibrohim”, “Sedangkan menurut Arka siswa kelas 4, mengungkapkan bahwasannya saya senang mendengarkan cerita, karna dengan cerita suasana di kelas menjadi lebih santai dan tidak tegang apalagi cara menyampaikan ceritanya juga sangat menarik”

Keberagaman metode belajar dan kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, namun sebaliknya jika metode belajar tidak tepat maka akan membuat siswa susah menerima informasi dan pengetahuan yang telah di sampaikan. Oleh karena itu guru harus menyesuaikan metode belajar, dengan materi yang akan di sampaikan.

Berdasarkan penjesan di atas bahwasanya kami telah menggunakan kriteria pemilihan cerita yang baik untuk siswa, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan kami bercerita dengan cara yang baik didukung dengan cerita yang baik pula. Kriteria pemilihan cerita yang baik adalah:

1. Cerita itu harus menarik dan memikat guru itu sendiri. kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara menyaksikan
2. Cerita itu harus kepribadian anak, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak, dan terlibat aktif dalam kegiatan cerita.
3. Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak di yayaan.

Nilai Akhlak adalah salah satu penanaman nilai pendidikan Agama Islam yang menjadi acuan guru di Yayasan At'tholibin dalam pemilihan cerita. Pemilihan jenis cerita yang baik dapat mengundang perhatian siswa untuk mendengarkan dan pesan-pesan yang di sampaikan dalam cerita bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari. Selain memilih kriteria cerita guru juga perlu memilih jenis cerita yang sesuai dengan nilai pendidikan. Sesuai hasil observasi yang saya lihat, guru disini menggunakan jenis cerita keagamaan atau cerita islami dalam menerapkan metode cerita, misalnya cerita Nabi dan Rosul, cerita para sahabat nabi, cerita para wali songo, dll.

Guru disebut sebagai agen perubahan bagi para siswa, adanya guru di harapkan siswa mampu mengaplikasikan materi yang sudah di sampaikan, terutama akhlak atau tingkah lakunya. Oleh karena itu guru juga memegang peran penting dalam mengawasi perilaku siswa terutama di lingkungan sekolah. Karakter merupakan akhlak atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lain. Karakter/akhlak dapat terbentuk dari berbagai aspek seperti, pembelajaran, lingkungan, budaya, dll. Dari beberapa aspek itulah siswa dapat terbentuk karakternya jika aspek pembelajaran, lingkungan dan budaya yang kurang tepat maka terbentuklah karakter yang tidak baik bagi siswa. Oleh karena itu diharapkan di tingkat yayaan, baik di tingkat bawah maupun atas harus memiliki beberapa

aspek tersebut, sehingga para siswa terbentuk karakter yang baik.



Gambar 1. penerapan metode cerita

Seperti yang di terapkan di salah satu lembaga pendidikan yaitu Yayasan At'tholibin dimana di sana menerapkan metode cerita islami dengan tujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan siswanya untuk selalu berbuat baik tanpa melupakan dirinya sendiri, didalam pembentukan karakter siswanya guru-guru disana sering mengambil contoh Orang-orang terdekat, tidak terpaku pada cerita Nabi- Nabi dan para sahabatnya, seperti contoh cerita yang sering di ceritakan adalah Gus Dur, Pemimpin daerah sekitar, warga sekitar, atau salah satu siswa di sana sendiri yang menjadi contoh untuk diceritakan. Dengan tujuan, para siswa diharapkan mamapu berkaca dengan peristiwa atau pembelajaran terdekat mereka. Karena menurut pendapat sebagian guru disana terutama guru kelas 4, siswa di zaman sekarang cenderung tertarik dengan cerita-cerita yang berberda dekat dengan mereka, sehingga para siswa mampu membayangkan dan mengambil hikmah dari setiap peristiwa kemudian di terapkan di kehidupan mereka. Dalam penerapannya untuk selalu berbuat baik, salah satu guru disana mengingatkan supaya tidak seperti lilin, diman lilin itu mamapu menyinanari, namun lilinnya sendiri terbakar habis, begitupula saat berbuat baik jangan di tunda-tunda namun jangan lupa dengan dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Cerita sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan baik di tingkat anak-anak maupun dewasa karena dengan bercerita siswa banyak mengambil hikmah dan pelajaran di dalamnya. Cerita juga merupakan suatu hal yang menyenangkan dalam belajar, sehingga para siswa tidak merasa bosan di kelas pemilihan jenis cerita yang baik dapat mengundang perhatian siswa untuk mendengarkan dan pesan-pesan yang di sampaikan dalam cerita bisa di tarapkan di kehidupan sehari-hari karakter/akhlak dapat terbentuk dari berbagai aspek seperti, pembelajaran, lingkungan, budaya, dll. Metode cerita islami sudah diterapkan sejak dahulu, karena metode tersebut sangat evektif bagi siswa kelas 4, dengan metode itu siswa dapat mengasah kretifitas, menalar, dan mengaplikasikan cerita yang telah disampaikan. Metode ini dianggap lebih mengena ke peserta didik dengan bukti masi di terapkan di dunia pendidikan sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka, S. (2017). Implementasi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat. Institut Agama Islam Metro, Lampung. Retrieved From <http://scholar.google.com>.
- Lutfi. (2020). Metodologi pembelajaran : strategi, pendekatan model, metode pembelajaran. Malang : CV. IRDH
- Sofyan, M. (2018). Implementasi pendidikan karakter, Surabaya: Jakad publising.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yani, S.P., Setia, O., & Kholil, N. (2017). Pengaruh metode cerita terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MI Sirojul Falah. *Attadib Joournal Of Elementary Education*, 1 (2) : 15-22.